



**CHARACTER BUILDING DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN SANTRI
PONDOK PESANTREN TARBIYAH ISLAMİYAH HAJORAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**SYAHRIL
NIM. 1820100145**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**CHARACTER BUILDING DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN SANTRI
PONDOK PESANTREN TARBIYAH ISLAMIAH HAJORAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI


Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh


**SYAHRIL
NIM. 1820100145**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Padangsidempuan, Juli 2023

a.n. Syahril

Lampiran: 7 (tujuh) eksamplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan UIN Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidempuan

di-Padangsidempuan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap a.n. Syahril berjudul: "**Character Building Dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**" maka kami telah berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP.196410131991031003

Pembimbing II



Dr. H. Alhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP.197510202003121003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahril

NIM : 1820100145

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Character Building Dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Syahril
NIM. 1820100145

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

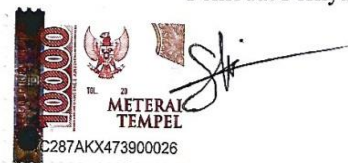
Saya yang bertanda tangan di bawah ini: .

Nama : Syahril
NIM : 1820100145
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Character Building Dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2023
Pembuat Pernyataan



Syahril
NIM. 1820100145

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahril
NIM : 1820100145
Semester : X (sepuluh)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Hajoran I, Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.


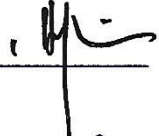


Padangsidempuan, Juli 2023



Syahril
NIM. 1820100145

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SYAHRIL
NIM : 18 201 00145
JUDUL SKRIPSI : *CHARACTER BUILDING* DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN SANTRI PONDOK PESANTREN
TARBIYAH ISLAMİYAH HAJORAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN
LABUHAN BATU SELATAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	1. 
2.	<u>Hj. Hamidah, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	2. 
3.	<u>Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	3. 
4.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 26 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 13.00 WIB
Hasil/Nilai : 71,25/B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Character Building Dalam Pembinaan Keagamaan
Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran
Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu
Selatan
Nama : Syahril
NIM : 18 20100145
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juni 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Syahril
Nim : 1820100145
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Character Building Dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah tentang membangun karakter (character building) dalam Pembinaan Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, kemudian tentang bagaimana perilaku santri, peran guru dalam membangun character santri menjadi santri yang mulia serta tentang program yang dijalankan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran dalam membina keagamaan santri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran? serta bagaimana program pembinaan karakter santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter baik dan buru santri dan kegiatan pembinaan keagamaan santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis kualitatif dalam pengumpulan datanya melalui klasifikasi data, reduksi data, deskriptif data, dan menarik kesimpulan data. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

Hasil penelitian ini adalah jika ditinjau dari perilaku santri bahwa lebih banyak santri yang memiliki perilaku yang baik. Kemudian ditinjau tentang kegiatan atau program pembinaan keagamaan dalam membangun karakter santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan telah berhasil di jalankan dengan baik dan sudah menjadi pengaruh perubahan santri menjadi baik, yaitu dari program apel pagi, doa bersama, sholat berjamaah, muhadaroh serta di dukung melalui program-program lain seperti perlombaan antar kelas, MTQ ataupun study banding.

KataKunci: Pembinaan, karakter, santri

ABSTRACT

Name : Syahril
Nim : 1820100145
Jurusan : Islamic education study program
Title : **Character Building in the Religious Guidance of Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Sungai Kanan District, South Labuhan Batu Regency**

The background of this research problem is about building character (character building) in the Religious Development of Santri at the Tarbiyah Islamiyah Hajoran Islamic Boarding School, then about how the behavior of the students, the teacher's role in building the character of the students to become noble students and about the programs run by the Tarbiyah Islamiyah Hajoran Islamic Boarding School in fostering religious students.

The formulation of the problem in this research is how is the behavior of the students of Hajoran Tarbiyah Islamiyah Islamic Boarding School? and how is the character development program for the students of the Tarbiyah Islamiyah Hajoran Islamic Boarding School, Sungai Kanan District, South Labuhanbatu Regency? The purpose of this study was to determine the good and bad character of the students and the religious development activities of the students at the Tarbiyah Islamiyah Hajoran Islamic Boarding School, Sungai Kanan District, South Labuhanbatu Regency.

This type of research is descriptive qualitative, data collection methods using observation, interviews and documentation. Qualitative analysis methods in collecting data through data classification, data reduction, data descriptive, and draw data conclusions. The data sources for this research are primary data sources and secondary data sources.

The results of this study show that if viewed from the behavior of students, there are more students who have good behavior. Then it is reviewed about religious development activities or programs in building the character of the students of the Tarbiyah Islamiyah Hajoran Islamic Boarding School, Sungai Kanan District, South Labuhanbatu Regency, which have been successfully carried out well and have been the influence of changing students to be good, namely from the morning apple program, joint prayers, congregational prayers, muhadaroh and supported through other programs such as inter-class competitions, MTQ or comparative studies.

Keywords: Student character building

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Serta sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa'atnya dihari akhir kelak. Dengan iringan do'a orang tua dan kerja keras peneliti serta bantuan dari beberapa pihak, akhirnya tugas akhir yang berbentuk skripsi dengan judul ***“Character building dalam pembinaan keagamaan santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”*** ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Selama penelitian skripsi ini peneliti meneukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti . Karena berkat taufik dan hidayah-Nya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag dan Pembimbing Iibapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak

3. Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada peneliti dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral maupun materil kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Muhammad Sofyan Ritonga kepala sekolah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang telah banyak memberikan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag Penasehat Akademik (PA), yang telah membimbing peneliti dalam hal KRS an.
9. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti .
10. Teristimewa peneliti ucapkan terimakasih kepada Ayah Zainul Aripin Siregar dan Ibu Maslan Nasution tercinta. Tetes air mata, cucuran keringat bantuan, do'a, motivasi dan selalu mengingatkan peneliti agar selalu bersabar, menjaga kesehatan dan ibadah, yang tidak akan pernah terlupakan serta pengorbanan yang tiada ternilai kepada peneliti selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
11. Kepada Abang dan kakak saya yang senantiasa memberikan semangat, nasehat, dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Sahabat saya Khoirul Anwar Siregar, Alwidodo Hasibuan, Azrul Karim Nasutin, Syaipul Bahri Nasution, Irwan, Ependi, Aditya Pratama dan teman-teman yang tidak bisa di sebutkan namanya yang selalu memberikan bantuan dan *support* untuk mengerjakan skripsi ini.
12. Untuk rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri

kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya
untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Februari 2023

Peneliti,

SYAHRIL
NIM: 18 201 00145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II: LANDASAN TEORI.....	15
A. Karakter Building.....	15
1. Pengertian Karakter	15
2. Pembentukan Character Building	16
3. Karakter Building Dalam Keagamaan	19
4. Metode Dalam Membangun Character building.....	21
B. Pembinaan Keagamaan	22
1. Pengertian Pembinaan Keagamaan	22
2. Macam-Macam Pembinaan Keagamaan.....	24
3. Tujuan Pembinaan Keagamaan.....	25
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Keagamaan.....	26
C. Santri	27
1. PengertianSantri	27
2. Macam-MacamSantri.....	27
3. Etika Bagi Santri Dalam Mencari Ilmu.....	28
D. Pondok Pesantren	29

1. Pengertian Pondok Pesantren	29
2. Tujuan Dan Fungsi Pondok Pesantren	33
3. Jenis-Jenis Pondok Pesantren.....	34
4. Model Pendidikan Pesantren.....	36
E. Penelitian Yang Relevan.....	38
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	46
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Temuan Umum.....	48
1. Gambaran Lokasi Penelitian	48
2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran	48
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran	49
4. Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran.....	49
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran	51
6. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran.....	53
B. Temuan Khusus	57
1. Perilaku Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran	58
2. Program Pembinaan Karakter Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran	64
C. Analisis Data Penelitian.....	68
D. Keterbatasan Penelitian	69

BAB V: PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

SURAT IZIN RISET

SURAT BALASAN RISET

DAFTAR RIWAYAN HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sistem yang memungkinkan berlangsungnya pendidikan secara berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan Islam merupakan hasil pemikiran yang dicetuskan oleh masyarakat yang didasari, digerakkan, dan dikembangkan oleh jiwa Islam. Oleh karena itu pendidikan berbanding lurus dengan pendidikan.¹

Maraknya aksi kekerasan, korupsi, pembalakan liar, dan sederet gambaran dekadensi moralitas menghadapkan kepada kerinduan untuk mendesain ulang sistem pendidikan yang berbasis kepada keluhuran akhlak, tata etika, dan moralitas. Kehidupan dan pendidikan bagaikan sebuah skema listrik paralel. Keduanya saling terkait satu sama lain. Implikasinya, jika masyarakat menghendaki tersedianya kehidupan yang sejahtera, isi dan proses pendidikan harus diarahkan pada pemenuhan kebutuhan tersebut.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan

¹ Ramayulis, *Ilmu pendidikan islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2010), hlm 220.

² Asmaun sahlani dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 50–51.

fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa.³

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.⁴ Dalam Kamus Besar

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 73–34.

⁴ Hermawan Kertajaya, *Grow with Character: The Model of Marketing* (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010), hlm. 3.

Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁵

Karakter merupakan kunci penting yang dibutuhkan dalam membangun kesejahteraan manusia abad 21 yang telah banyak didominasi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karakter penting dimiliki oleh setiap orang karena dengan karakter tersebut seseorang bisa menumbuhkan kesadaran akan eksistensi dirinya; membantu seseorang membebaskan diri dari keaburan identitas dan keterbelengguannya dari sistem kapitalisme; serta membangun kehidupan sehat yang penuh makna. Untuk itulah, mengenali karakter dan memanfaatkan *Character Building* modal karakter dasar seperti karakter religius merupakan usaha yang harus dilakukan agar kehidupan seseorang semakin bertambah baik.

Kata “*character*” dalam bahasa Inggris memiliki beberapa arti: pertama watak, karakter, sifat., secara etimologis sebagaimana tertuang dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki pengertian sebagai sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Karakter dalam bahas Inggris disebut (*character*) bermakna hampir sama dengan sifat, prilaku, akhlak, watak dan tabiat.⁶

⁵ Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 281.

⁶ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka, 2003), hlm. 107.

Manfaat *Character building* yaitu: Membangun pribadi yang positif, tanggung, kreatif dan percaya diri. Membangun tim dan efektif. Membangun komunikasi efektif, strategi yang baik, kecepatan dan ketepatan serta kekompakan tim sehingga tercipta kebiasaan positif.

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan agama Islam tradisional telah lama tumbuh dan berkembang di Indonesia jauh sebelum sekolah-sekolah umum memasuki wilayah pedesaan. Jauh sebelum sekolah-sekolah umum atau madrasah-madrasah berdiri. Pesantren adalah satu-satunya lembaga yang tersedia untuk segala pengajaran agama Islam, baik untuk tingkat dasar, menengah maupun tinggi. Karena tuanya sistem pendidikan pesantren, Hisbullah menyebutnya sebagai “Bapak” pendidikan Islam Indonesia.

Pesantren sejak awal kelahirannya tumbuh, berkembang dan tersebar di Indonesia mengemban misi dakwah Islam. Pesantren yang keberadaannya sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki nilai-nilai strategis dalam pembentukan sikap dan karakter. Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai yang bersumber pada ajaran dasar Islam. Sehingga pesantren memenuhi kriteria yang disebut dalam konsep pembangunan, yaitu pembangunan kemandirian, mentalitas, kelestarian, kelembagaan, dan etika.

Sejarah pesantren memiliki peran sangat signifikan dalam proses pembangunan bangsa. Selain sebagai institusi pembentuk kebudayaan

Islam pesantren juga punya peran besar. Keberadaannya cukup mengakar di tengah-tengah masyarakat. Sebagai agen pencerahan, pesantren juga sebagai agen transformasi kultural di lingkungannya masing-masing. Peran yang sudah dimainkan sejak zaman wali songo itu, tidak lekang oleh waktu tak lapuk oleh badai.⁷

Dalam hal ini perlu dicatat, bahwa perkembangan lembaga pendidik pesantren hanya bersifat kuantitatif. Artinya perkembangan ini hanya memperhatikan dari segi jumlahnya yang meningkat, tanpa melihat kualitas pengajarannya. Umumnya pengajaran di pesantren hanya berkisar ilmu-ilmu keagamaan. Tapi bagaimanapun dari perjalanan sejarah dapat diketahui bahwa potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan pesantren cukup besar dan tidak dapat begitu saja diabaikan. Walaupun banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi oleh pesantren, namun pada kenyataannya ia bertahan dan hingga kini keberadaannya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Islam Indonesia.

Demikian halnya Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dimana, Pesantren tersebut sudah berdiri selama kurang lebih 60 tahun dan di Pondok Pesantren tersebut banyak mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Mulai dari tenaga pendidik, bangunan, sistem, kurikulum, bentuk

⁷ A. Mubaroak Yasin, *Kiai Juga Manusia* (Probolinggo: Pustaka Al Qudsi, 1994), hlm. 15.

pendidikan, dan juga termasuk tentang Character Building dalam pembinaan keagamaannya.

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah yang terletak di Desa Hajoran tersebut merupakan Pesantren yang memiliki Visi Misi yang baik dan bertujuan untuk menghadapi perkembangan zaman dengan tidak meninggalkan syari'at Islam itu sendiri. Diantara Visi Misi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran tersebut adalah:

Visi, terwujudnya Pesantren Tarbiyah Islamiyah yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, berkualitas dan mampu menghadapi perubahan zaman.

Misi, 1)Mewujudkan Santri yang beriman dan taat kepada Allah SWT, 2)Mewujudkan Santri yang berakhlakul karimah, 3)Mewujudkan Santri yang cerdas, terampil dan mandiri, 4)Mewujudkan Santri yang berilmu pengetahuan luas dan berdaya saing.

Sama halnya dengan Pesantren lain yang ada di Indonesia, yang masing-masing memiliki Visi Misi dan pasti mengarah pada tujuan yang sama. Pondok Pesantren pada umumnya lebih mengutamakan pendidikan karakter atau akhlak dari pada kognitifnya juga sebagai keunggulan bagi setiap lembaga Pesantren itu lebih dalam pendidikan keagamaannya dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan seperti SMP maupun SMA.

Di kalangan umat Islam sendiri nampaknya pondok pesantren dianggap sebagai model institusi pendidikan yang memiliki keunggulan, baik dari aspek tradisi keilmuan maupun moralitasnya. Hal tersebut tidak lepas karena pesantren sejak awal kelahirannya tidak dapat dilepaskan dari masyarakat. Pesantren didirikan berdasarkan hasrat kuat untuk mentransformasi nilai-nilai.

Pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia ini. Seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW. untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan. Akhlak yang baik merupakan pondasi dasar bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupan ini. Dengan akhlak yang baik, manusia dapat dipercaya oleh semua makhluk, dengan akhlak yang mulia pula manusia akan dapat mencapai derajat yang tinggi. Rasulullah SAW. diutus ke dunia ini tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Pendidikan di pesantren berperan besar dalam pembangunan karakter di Indonesia. Pondok pesantren selama ini telah teruji sebagai lembaga yang turut membentuk watak dan kepribadian para warga bangsa. Pesantren merupakan sub-kultur Islam yang mengakar pada kebudayaan Islam di Indonesia. Pendidikan di pesantren, tidak hanya terdapat sarana

dan praktek pendidikan, tetapi juga menanamkan sejumlah nilai atau norma.⁸

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah merupakan Pesantren yang memiliki tempat yang cukup bagus untuk menuntut ilmu bagi para Santri-Santriwati yang menempuh pendidikan disana. Karena, pesantren tersebut terletak disebuah desa yang bernama desa Hajoran. Lingkungan dan masyarakatnya jauh dari perkotaan sehingga menjadikan setiap siswa yang belajar di pesantren tersebut lebih giat untuk menuntut ilmu.

Pesantren Tarbiyah Islamiyah memiliki 47 tenaga pendidik dari kepala lembaga sampai staf-stafnya. Dan jumlah santri-santriah mencapai 671 peserta didik, Pesantren tersebut memiliki sebuah mesjid besar, di belakang mesjid terdapat dapur umum yang luas dan bersampingan dengan aula sekolah, dan memiliki dua bangunan bertingkat dan satu persegi panjang untuk fasilitas ruang belajar, dan dua gedung tempat kepala sekolah dan staf-staf guru, untuk asrama santri-santriyah juga di sediakan ada dua tingkat, bagian santri berlokasi di bagian sudut sekolah, sedangkan santriyah berada di seberang sekolah, bersampingan dengan rumah kepala sekolah tersebut.

Pesantren tersebut sangat mengutamakan pendidikan karakter yang mendalami tentang akhlak manusia sebagai umat Islam. Menurut obsarvasi yang sudah saya lakukan bahwa Pesantren tersebut memiliki banyak

⁸ M. Chatib Thaha, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Manusia Indonesai Yang Berkualitas* (Yogyakarta: IAIN Walisongo,1990), hlm. 33.

keunggulan, dimana disana masih kental dalam membudayakan mengucapkan salam setiap bertemu dengan mu'allim maupun mu'allimahnya.

Akan tetapi, pesantren tersebut juga pasti masih memiliki banyak kekurangan seperti kurangnya penjagaan keamanan terhadap santri-santri yang keluar tanpa ijin, guru-guru yang suka memberikan contoh yang tidak baik kepada santrinya, juga lingkungan masyarakat yang keras, serta perbedaan cara mendidik atau kebebasan yang diberikan guru-guru terhadap santri yang berdomisili di desa itu dengan santri yang bukan penduduk desa tersebut. Sehingga pendidikan karakter di Pesantren Tarbiyah Islamiyah masih perlu lebih ditingkatkan agar membentuk santi-santri yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk meneliti permasalahan dengan judul **“CHARACTER BUILDING Dalam Pembinaan Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten LabuhanBatu Selatan”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada Character Building dalam pembinaan keagamaan santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memaknai judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai judul penelitian "Character Building dalam pembinaan keagamaan santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan"

1. Pengertian Character Building

Character Building adalah "watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan. Karakter bisa juga sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan dengan orang lain. Dengan kata lain bahwa ajaran Al-Qur'an dan hadis pada umumnya ditunjukkan untuk membentuk karakter yang baik, Islam menempatkan pendidikan karakter sebagai hal yang sangat penting yaitu pengajaran tentang nilai dan perilaku yang sesuai ajaran Islam.⁹

2. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pribadi yang lebih baik yang berjiwa keagamaan, pembinaan agama diarahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis yang ditujukan pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, pembinaan keagamaan juga merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang terhadap seseorang yang mengalami kesulitan rohaniah

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*. Hal. 80

dalam lingkungan hidupnya agar mampu mencari kebahagiaan baik kebahagiaan dunia maupun di akhirat. Seorang pembina mempunyai tanggung jawab yang sangat besar karena pembina pada umumnya akan ditiru dan digugu oleh seseorang yang dibinanya.¹⁰

3. Pengertian Santri

Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar.¹¹

4. Pengertian Pondok Pesantren

pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri, pondok secara umumnya memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.¹²

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

¹⁰ Rahtami Susanti, *Penguatan Model Pembinaan Keagamaan Islam Bagi Narapidana dan Tahanan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Banyumas*, Jurnal Kosmik Hukum, Vol. 17, No. 2, Juni 2017, hlm. 110.

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 878.

¹² Nining Khairatul Aini, *Model Kepemimpinan* (Surabaya: Jakad Media, 2021), hlm. 73.

1. Bagaimana sumber perilaku Santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana program Pembinaan Character Building santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui sumber perilaku Santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
2. Untuk mengetahui program yang dibuat oleh pengelola pesantren dalam pembinaan Character Building santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

F. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang jelas bagi pembaca. Terdapat 2 kegunaan yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang kajian pendidikan.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pikiran yang dapat dapat memperkaya kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi perbandingan penelitian yang relevan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Untuk mengetahui ragam karakter buinding dalam pembinaan keagamaan dan faktor pendukung dan penghambat Character Building dalam pembinaan keagamaan santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
 - b. Dapat menambah pengetahuan tentang opsi Character building dalam pembinaan keagamaan santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

G. Sistematika Pembahasan

Didalam penulisan ini akan dikemukakan bagian yang menggambarkan sistem penulisan, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, Character Building dalam pembinaan keagamaan santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari setting penelitian, jenis penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, deskriptif wilayah, deskriptif hasil, pembahasan hasil penelitian Character Building dalam pembinaan keagamaan santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah

Bab V penutup, kesimpulan dan saran yang dapat memberikan dorongan positif terhadap peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Character Building

1. Pengertian Character

Karakter adalah “watak, tabiat, pembawaan, dan kebiasaan. Karakter bisa juga sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan dengan orang lain. Dengan kata lain bahwa ajaran Al-Qur’an dan Hadis pada umumnya ditunjukkan untuk membentuk karakter yang baik, Islam menempatkan pendidikan karakter sebagai hal yang sangat penting yaitu pengajaran tentang nilai dan perilaku yang sesuai ajaran Islam.¹³

Menurut Wynne, *Character building* berasal dari bahasa Yunani to mark: menandai, memfokuskan pada penerapan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata dan perilaku. Dalam bahasa latin *Character* disebut Kharrasein. Dalam kamus besar bahasa indonesia *Character* adalah bawaan, hati, jiwa, dan kepribadian, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak.¹⁴

Isi dari kepribadian yang baik adalah kebaikan. Kebaikan seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan kasih sayang adalah disposisi untuk berperilaku secara bermoral. Kepribadian sama dengan akhlak dalam

¹³ Saptono, *Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan Strategi dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.17.

¹⁴ Wynne dalam Musfah, *Pendidikan karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Intergalistik* (Jakarta: Prenada Media, 2011), h.5

pandangan Islam. Character building di Indonesia sendiri lebih dikenal dengan membangun karakter. Pendidikan karakter dalam pengertian sederhana adalah semua hal positif yang dilakukan pendidik, ustadz, mubaligh ulama, dalam memberikan pengaruh pada karakter. Pendidikan karakter juga merupakan proses pemberian tuntunan kepada generasi bangsa untuk menjadi manusia yang berkarakter dalam dimensi hati, fikir, raga, serta rasa dan karsa.

Pelaksanaan hubungan konseling bukan semata-mata terjadilah bimbingan dan konseling. dan sekola saja akan tetapi terjadi diseluruh bidang kehidupan berupa hubungan antara manusia dengan manusia. Dengan kata lain jika terjadi interaksi antara individu dengan individu lain, maka disana akan terjadi hubungan yang membantu dan hubungan konseling adalah sama. Tujuanya adalah untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membantu individu yang membutuhkannya.¹⁵ Oleh sebab itu, *character building* juga merupakan bagian dari konseling yang termasuk kedalam konseling dalam aspek-aspek kehidupan.¹⁶

2. Pembentukan Character Building

Dalam rangka membentuk karakter melalui pendidikan Islam, ada tiga komponen sebagai dasar pembelajarannya. Pertama, akidah dan tauhid merupakan unsur materinya. Tidak banyak kendala yang dihadapi dalam

¹⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: CV. Alfabeta, 2004) hlm.2.

¹⁶ Ary Ginanjar Agustina, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ* (Jakarta:Arga,2001) hlm 198-201.

pengajaran materi tauhid karena tidak ada perbedaan mengenai tauhid dalam umat Islam. Kedua, Ibadah: berisi materi mengenai tata pelaksanaan ibadah ritual. Pada materi ini, seorang guru memerlukan kebijaksanaan dalam memberikan materi yang sifatnya khilafiyah dalam hal-hal ibadah. Ketiga, Akhlak: menekankan tata cara hubungan antara manusia dengan manusia lain, dengan Tuhan dan dengan alam. Materinya menekankan pada aspek pengalaman dan perilaku sehari-hari.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas maka tak salah jika ada yang menyatakan bahwa character building melalui PAI sangat berkaitan erat dengan misi pendidikan Nabi Muhammad Saw yang diutus Tuhan di muka bumi untuk menyempurnakan akhlak atau karakter umatnya. Karena akhlak merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang Muslim. Lagi pula, misi dakwah nabi sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak mulia. Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan, yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.¹⁸

¹⁷ Imam Tholkhah (ed.), *Buku Pengayaan Guru PAI: Pendidikan Kewarganegaraan, Budaya dan Agama* (Jakarta: Kemenag RI, 2011), h. 39-40.

¹⁸ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam & Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi", dalam *Jurnal Eksis*, Vol. 8, No. 1, Maret 2012, h. 2058.

Dalam konsep Islam, *character building* dapat diarahkan sebagai landasan pembangunan masyarakat sehingga akan menjadikan anak didik mampu bersikap inklusif (terbuka) dan menjunjung tinggi nilai demokrasi, toleransi dan sebagainya. Mengenai penjelasan tersebut, ada lima prinsip yang harus diperhatikan:

1. Ta'awun (tolong-menolong)

Dengan prinsip ini akan terjadi saling membantu di antara anggota masyarakat. Dalam lingkungan pendidikan, ta'awun diterapkan di antara siswa dengan cara belajar bersama. Tolong-menolong merupakan salah satu kebutuhan mendasar dari sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam masyarakat. Tak ada manusia yang bisa sendiri tanpa pertolongan orang lain. Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.¹⁹

2. Tasamuh (toleransi)

Prinsip inilah yang saat ini sangat dibutuhkan masyarakat Indonesia. Tasamuh atau sikap tenggang rasa dapat memelihara kerukunan hidup dan kerjasama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap

¹⁹ Qur'an dan Terjemahan, Surah Al-Maidah :2

toleran berfungsi sebagai alat penertib keamanan sosial dalam interaksi di masyarakat.

3. Fastabiqul Khairat (berlomba-lomba dalam kebaikan)

Sikap mental ini akan mendorong semua unsur dalam masyarakat untuk bekerjasama secara profesional dan proporsional tanpa mengganggu urusan dan prestasi yang dicapai orang lain. Dalam pendidikan, sikap ini merupakan sikap pertama yang harus ditanamkan kepada siswa.

4. Syura (musyawarah)

Prinsip ini merupakan perwujudan demokrasi dalam Islam. Dalam dunia pendidikan, prinsip ini adalah jalan bagi semua pihak untuk ikut terlibat dalam merancang, menjalankan dan mengevaluasi proses pendidikan. Masyarakat tidak bisa lepas tangan dengan memasrahkan urusan kebijakan pendidikan kepada pemerintah.

5. Tawashau bi 'l-haq, tawashau bi 's-shabr (saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran)

Prinsip kelima ini boleh dibilang adalah yang paling bijaksana karena semua pihak bisa duduk setara untuk saling mengoreksi tanpa menyalahkan dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

3. Character Building Dalam Keagamaan

Istilah keagamaan identik dengan istilah religius, dimaksudkan dengan menimbang kembali atau prihatin tentang sesuatu hal. Religius

lebih melihat aspek di dalam lubuk hati, nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain.²⁰ Implementasi nilai-nilai keagamaan, adalah sebagai bentuk pengaplikasian agama secara totalitas yang diselenggarakan di suatu lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang searah dengan tujuan pendidikan nasional, dimana dalam nilai-nilai tersebut mengandung unsur-unsur pembinaan yang berkarakter.

Terdapat lima aspek keagamaan dalam Islam:

1. Aspek Iman
2. Aspek Islam
3. Aspek Ihsan
4. Aspek Ilmu
5. Aspek Amal

Tampaknya bahwa aspek penting dalam keagamaan menekankan pada keseluruhan nilai-nilai ajaran agama sebagai bagian yang wajib dijalankan pada setiap aktivitas kehidupan manusia di dunia.²¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Character building* adalah proses pembentukan *Character* mulia peserta didik, penanaman perangai dan prilaku secara holistic dan integralistik, sehingga menjadi ciri khasnya yang tersendiri yang membedakan dengan yang lain. *Character* mencakup: moral, etika, akhlak, dan norma. Memilih

²⁰ Supaati. Latief, *Sastra: Eksistensialisme-Mistisisme Religius*, (Lamongan: Pustaka ilalang, 2008), hlm. 175-176.

²¹ Thontowi, A. *Hakekat Religiusitas*. (Online), (<http://www.sumsel.kemenag.go.id>), Tahun 2012, diakses pada 12 September 2022.

keputusan bertindak dengan bijaksana, berakhlak mulia, berfikir cerdas, cerdas secara intelektual, emosional dan spritual, baik dalam tataran pengetahuan, perasaan, dan pengimplementasian.

4. Metode Dalam Membangun *Character Building*

Adapun metode yang dilakukan dalam pembangunan karakter (*character building*) adalah sebagai berikut.

a. Metode Membangun kekuatan afirmasi

Character building tidaklah cukup hanya dimulai dan diakhiri dengan penetapan misi saja, hal ini perlu dilanjutkan dengan proses yang dilakukan dengan proses yang terus menerus dan berlangsung secara terus menerus kekuatan afirmasi menurut Stephen R. Covey merupakan sebuah penegasan kembali yang membantu individu menyelaraskan dengan nilai-nilai dalam realita kehidupan.

b. Metode Meningkatkan emosi dan spritual

Tingkat IQ atau kecerdasan intelektual atau kecerdasan otak seseorang umumnya tetap, sedangkan EQ atau kecerdasan emosi dapat terus ditingkatkan. Hal ini didukung dengan pendapat seseorang pakar EQ Daniel Goleman yang menyatakan bahwa dalam peningkatan EQ sangat berbeda dengan peningkatan IQ yang hampir tidak berubah selama kita hidup. Bila kemampuan murni kognitif relatif tidak berubah, kecakapan emosi dapat dipelajari kapan saja, tidak peduli orang lain peka, pemalu dan pemarah, kikuk atau sulit bergaul dengan

orang lain. Namun jika dengan motivasi dan usaha yang benar kita dapat menguasai kecakapan emosi.

c. Metode *Character Building* Dalam Membina Kepribadian

Kepribadian sejatinya merupakan karakter seseorang yang menyebabkan munculnya konsisten perasaan, pemikiran dan perilaku, kepribadian sejatinya merupakan tidak mampu dibentuk dengan sendirinya melainkan didukung oleh beberapa faktor salah satu diantaranya adalah faktor lingkungan dan pengalaman pembelajaran sosial. Kepribadian terbagi menjadi dua yaitu kepribadian baik (*good personality*) dan kepribadian yang tidak baik (*bad personality*). Namun. Sejatinya kepribadian manusia yang baiklah yang diharapkan, kepribadian berkarakter baik inilah yang menjadi sasaran dari *character building*. *Character building* merupakan proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan kepribadian berkarakter yang baik.

B. Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menuju arah yang lebih baik.²² Pembinaan merupakan suatu perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang

²² Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta : PT Gunung Agung, 1989), hlm.101

dilakukan terus menerus untuk mencapai tujuan yang baik, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, pembinaan dapat dilakukan didalam lingkup keluarga dan masyarakat karena pembinaan menuju hal yang baik adalah harapan semua orang.²³

Agama merupakan ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun-temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberikan tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁴ Agama adalah suatu kepercayaan keimanan dan keyakinan, hubungan manusia dengan agama merupakan hubungan yang bersifat kodrati, agama itu sendiri merupakan penyatu antara fitrah penciptaan manusia terwujud dari ibadah dan sifat-sifat yang luhur.²⁵

Pembinaan keagamaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pribadi yang lebih baik yang berjiwa keagamaan, pembinaan agama diarahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis yang ditujukan pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt, pembinaan keagamaan juga

²³ Fendy Levy Kambey, Pengaruh Pembinaan, Pelatihan dan Pengembangan, Pemberdayaan dan Partisipasi Terhadap Kinerja Karyawan”dalam Studi Manajemen dan organisasi 151, (Diponegoro : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013),Vol. 10, No. 2, hlm.143.

²⁴ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2013), hlm. 3-4

²⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 159.

merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang terhadap seseorang yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar mampu mencari kebahagiaan baik kebahagiaan dunia maupun di akhirat. Seorang pembina mempunyai tanggung jawab yang sangat besar karena pembina pada umumnya akan ditiru dan digugu oleh seseorang yang dibinanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembinaan keagamaan adalah upaya yang dilakukan oleh pembina Islam yang dilakukan secara terarah, berencana, sadar, teratur dan bertanggung jawab dengan tujuan supaya manusia hidup lebih terarah dan menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan mempunyai akhlak muliaserta karakter yang baik dan berbudi pekerti luhur serta selalu taat kepada Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

2. Macam-macam Pembinaan Keagamaan

Macam-macam pembinaan keagamaan dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Membina Untuk Beriman Kepada Allah

Beriman kepada Allah merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim. Iman merupakan membenarkan dengan hati dan mengucapkan dengan lisan, selanjutnya diamalkan dengan tindakan dan perbuatan. Sehingga seseorang dikatakan beriman apabila memenuhi ketiga hal tersebut.

b. Memperkenalkan Hukum-hukum Agama

Hukum dalam agama Islam adalah aturan yang ditetapkan dan berkaitan dengan amal perbuatan seseorang, hukum-hukum dalam Islam dibagi menjadi lima hal yang diantaranya adalah wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah.²⁶

Kesimpulannya adalah beriman kepada Allah merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan hukum dalam Islam ada lima yaitu wajib perintah yang harus dikerjakan apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa, sunnah perbuatan yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan ditinggalkan tidak berdosa, haram perbuatan yang apabila dikerjakan berdosa, makruh perbuatan yang sebaiknya tidak dilakukan dan mubah boleh untuk dilakukan.

3. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Secara bahasa Arab tujuan dinyatakan dengan “ghayah, ahdaf, atau muqasid. Sedangkan dalam bahasa Inggris tujuan dinyatakan dengan “goal, purpose, objective atau aim”. Secara umum tujuan berarti “sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai”.²⁷ Tujuan pembinaan keagamaan sangatlah relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Berdasarkan pengertian pendidikan agama Islam yaitu proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang beriman dan ajaran

²⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 18

²⁷ Asmal May, Melacak Peranan Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam, *Jurnal Peradaban Islam*, (Riau : Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau), Vol. 11, No. 2, 2015, hlm. 211.

Al-Qur'an dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini terciptanya manusia yang baik dan berbudi luhur.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Keagamaan

Pembinaan Keagamaan merupakan tujuan pokok yang hendak dicapai dalam setiap dakwah islamiah, dalam melaksanakan pendidikan agama, perlu diperhatikan faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan agama. Faktor-faktor tersebut mencakup faktor internal dan eksternal.²⁸

Faktor internal ialah segala faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang itu sendiri, seperti faktor fisiologis yang mencakup pendengaran, penglihatan, kondisi fisiologis, serta faktor psikologis yang mencakup kebutuhan, kecerdasan, motivasi, perhatian, berfikir, serta ingat dan lupa.

Faktor eksternal ialah segala faktor yang bersumber dari luar diri seseorang, seperti faktor lingkungan belajar yang mencakup lingkungan dan alam. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri manusia, seperti penglihatan, pendengaran dan fisik. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri manusia seperti lingkungan maupun pergaulan.

²⁸ Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan anak Dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.126-127

C. Santri

1. Pengertian Santri

Kata santri sendiri, menurut C. C Berg berasal dari bahasa India, *shastri*, yaitu orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu.²⁹ Dalam pandangannya asal usul kata “Santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.³⁰

Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar.

2. Macam-macam Santri

Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang

²⁹ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hlm. 9

³⁰ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 61

berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.
- b. Santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.³¹

3. Etika Bagi Santri Dalam Mencari Ilmu

Dalam bukunya Etika Pendidikan Islam H. Hasyim Asy'ary mengatakan setidaknya ada beberapa macam etika yang harus dimiliki seorang pencari ilmu (santri), yaitu:

- a. Sebelum mengawali proses mencari ilmu, seorang pelajar hendaknya membersihkan hati terlebih dahulu dari berbagai macam kotoran dan

³¹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang: LP3ES, 1977), hlm. 51.

penyakit hati seperti kebohongan, prasangka buruk, hasut (dengki), seperti akhlak-akhlak seperti akidah yang tidak terpuji

- b. Membangun niat yang luhur.
- c. Menyegerakan diri dan tidak menunda-nunda waktu dalam mencari ilmu pengetahuan, mengingat bahwa kesempatan atau waktu tidak akan datang untuk yang kedua kalinya.
- d. Reli, sabar dan menerima keterbatasan (keprihatinan) dalam masa-masa pencarian ilmu, baik menyangkut makanan, pakaian dan lain sebagainya.
- e. Membagi dan memanfaatkan waktu serta tidak menyianyikannya, karena setia waktu yang terbuang sia-sia akan menjadi tidak bernilai lagi.³²

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna kata “*shastri*” yang artinya murid. Sedangkan Cornelis Christian Berg, berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain

³² Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titan Wacana, 2007), hlm. 21.

mengatakan, kata santri berasal dari kata Cantrik (bahasa Sansekerta, atau mungkin jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan.³³ Istilah santri juga ada dalam bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata saint (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik.

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barangkali berasal dari bahasa Arab “funduq” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Di Sumatra Barat dikenal dengan nama surau, sedangkan di Aceh dikenal dengan nama rangkang.³⁴ Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (memiliki kesamaan arti), yakni asrama tempat santri, tempat murid atau santri mengaji.

Sedangkan secara terminologi pengertian pondok pesantren dapat dikemukakan dari pendapat para ahli antara lain:

³³ Nurholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1977), hlm. 20.

³⁴ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 62

- a. M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Sekarang setelah terjadi banyak perubahan di masyarakat, sebagai akibat pengaruhnya, definisi diatas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya nanti pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu dipelihara ditengah-tengah perubahan yang deras. Bahkan karena menyadari arus perubahan yang kerap kali tak terkendali itulah, pihak luar justru melihat keunikannya sebagai wilayah sosial yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi.³⁵
- b. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.³⁶
- c. Mahmud Yunus, mendefinisikan sebagai tempat santri belajar agama Islam.³⁷
- d. Imam Zarkasyi, secara definitif mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figur sentralnya, mesjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

³⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 18.

³⁶ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm. 17.

³⁷ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya, 1990) hlm. 231.

Secara singkat pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya. Definisi pesantren yang dikemukakan oleh Imam Zarkasyi (pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor) sama dengan definisi yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier dalam menentukan elemen-elemen pesantren, seperti: Kiyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran agama Islam. Walaupun sama dalam menentukan elemenelemen pesantren, namun keduanya mempunyai perbedaan dalam menentukan materi pelajaran dan metodologi pengajaran. Zamakhsyari menentukan materi pelajaran pesantren hanya terbatas pada kitab-kitab klasik dengan metodologi pengajaran, yaitu sorogan dan wetonan.³⁸ Sedangkan Imam Zarkasyi tidak membatasi materi pelajaran pesantren dengan kitab-kitab klasik serta menggunakan metodologi pengajaran sistem klasikal (madrasi).

Pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, keadaan semacam ini masih terpusat pada pesantren-pesantren di Pulau Jawa dan Pulau Madura yang bercorak tradisional. Namun pesantren yang modern tidak hanya mengajarkan agama saja, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum, ketrampilan dan sebagaimana yang kita ketahui pada Peranan Pondok Pesantren Gontor, yang sudah menerapkan sistem dan metode yang menggabungkan antara sistem pengajaran non klasikal

³⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 44-60.

(tradisional) dan sistem klasikal (sekolah). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Atau dapat diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Definisi-definisi yang disampaikan oleh pengamat di atas baik yang berasal dari dalam maupun dari luar pesantren, memberikan variasi dan merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri. Hal tersebut disebabkan perbedaan semacam itu, justru semakin menambah khazanah dan wacana yang sangat diharapkan secara akademik.

2. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

Pada umumnya tujuan pondok pesantren adalah membina warga Negara agar memiliki sikap yang menggambarkan berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran yang telah dijelaskan oleh agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan Negara.

Pondok pesantren merupakan tempat untuk menempa seseorang agar menjadi Muslim yang tangguh, selain itu menurut Qomar. Secara khusus pondok pesantren mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa atau santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis
- b. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- c. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT berakhlakmulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila.
- d. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.³⁹

Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian Muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan Negara.

³⁹ Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, (Jakarta: Erlangga, 2002,), hlm. 43

3. Jenis-Jenis Pondok Pesantren

Pondok pesantren mempunyai jenis-jenis yang berbeda namun memiliki satu tujuan yang sama. Secara faktual, yaitu berdasarkan kurikulum.

a. Jenis Pesantren Berdasarkan Kurikulum

Berdasarkan kurikulum atau sistem pendidikan yang dipakai, pesantren mempunyai tiga jenis, yaitu:

1) Pesantren Tradisional (salāf)

Pesantren ini masih mempertahankan bentuk aslinya dengan mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan sistem halaqah atau mangaji tudang yang dilaksanakan di masjid. Hakikat dari sistem pengajaran halaqah ini adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu.⁴⁰ Artinya ilmu tidak berkembang ke arah paripurnanya ilmu itu, melainkan hanya terbatas pada apa yang diberikan kyai. Kurikulum sepenuhnya ditentukan oleh para kyai pengasuh pondok.

2) Pesantren Modern (khalaf atau asri)

Pesantren ini merupakan pengembangan tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar klasikal dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan

⁴⁰ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 157

sistem belajar modern ini terutama tampak pada penggunaan kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum nasional.⁴¹ Kedudukan para kyai sebagai koordinator pelaksana proses pembelajaran dan sebagai pengajar dikelas. Perbedaannya dengan sekolah dan madrasah terletak pada porsi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab lebih menonjol sebagai kurikulum lokal.

3) Pesantren Komprehensif.

Jenis pesantren ini merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara tradisional dan modern.⁴² Pendidikan diterapkan dengan pengajaran kitab kuning dengan metode sorongan, bandongan dan wetonan yang biasanya diajarkan pada malam hari sesudah salat Maghrib dan sesudah salat Subuh. Proses pembelajaran sistem klasikal dilaksanakan pada pagi sampai siang hari seperti di madrasah/sekolah pada umumnya.

4. Model Pendidikan Pesantren

Dalam pesantren pola hidup bersama antara santri dengan kyai dan masjid merupakan pusat aktifitas suatu sistem pendidikan yang khas yang tidak ada dalam lembaga pendidikan lain. Keunikan lain yang terdapat dalam sistem pendidikan pesantren adalah tentang metode pengajarannya,

⁴¹M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An- Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura* (Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001), hlm. 14.

⁴²M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An- Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura...*, hlm. 15

yaitu sorogan, wetonan, bandongan, halaqoh, tahfidz dan hiwar. Sistem-sistem tersebut merupakan sistem yang pertama kali dipergunakan dalam pondok pesantren. Dalam sistem ini tidak ada teknik pengajaran yang dijabarkan dalam bentuk kurikulum dan tak ada jenjang tingkatan pendidikan yang ditentukan. Sedang banyak atau sedikitnya pelajaran yang diperoleh para santri menurut pola pembinaan kyai dan ketentuan para santri. Evaluasi hasil pendidikannya dilakukan oleh santri yang bersangkutan.

Dalam sistem ini santri mempunyai kebebasan dalam memilih mata pelajarannya dan menentukan kehadiran tingkat pelajaran, sikap dalam mengikuti pelajaran dan waktunya belajar. Santri merasa puas dan cukup ilmunya akan meninggalkan pesantren untuk pulang ke kampung halamannya atau pergi belajar ke pondok lain untuk menambah ilmu dan pengalamannya.

Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam pondok pesantren ini yaitu:

a. Sistem Pembelajaran Tradisional

1) Metode Sorogan atau caras belajar individual

Istilah sorogan tersebut mungkin berasal dari kata sorog (Jawa) yang berarti menyodorkan. Sebab, setiap santri menyodorkan kitabnya dihadapan guru atau kyainya. Metode sorogan ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pemula bagi seorang santri yang bercita-cita menjadi seorang alim. Disamping

itu metode ini memungkinkan bagi seorang guru atau ustadz untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai bahasa Arab atau kitab-kitab yang diajarkan.

Pada metode ini menyimpan beberapa kelemahan, diantaranya adalah ketika tidak terjadi dialog antara murid dan guru, murid menjadi pasif. Kegiatan belajar mengajar terpusat pada guru. Akhirnya, daya kreativitas dan aktivitas murid menjadi lemah. Dalam hal ini, guru tidak segera memperoleh umpan balik tentang penguasaan materi yang disampaikan. Maka, untuk hal ini, guru menyediakan sekurang-kurangnya waktu dan kesempatan kepada murid untuk bertanya. Metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi para santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu), dibawah bimbingan seorang ustadz atau kyai.

E. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan, maka ada beberapa penelitian yang hamper berdekatan dengan penelitian ini yakni:

1. Ike Nurjannah, dengan judul penelitian, “Strategi Pembinaan Kepribadian Karakter Building Bagi Mahasantriyah Di Ma’had Al-jamiah Institut Agama Islam Negeri”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Strategi musyrifah dalam membina kepribadian mahasantriyah di ma’had al-jamiah Institut Agama Negeri Padangsidempuan, membiasakan sholat

berjama'ah, membaca al-quran, puasa sunnah (senin kamis), Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari musyrifah dan mahasantriyah.⁴³

2. Dewi Sartika Lubis, dengan judul penelitian, "Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta," Hasil penelitian ini adalah 1) karakter siswa di SMA Negeri 1 Dolok memiliki Tampilan Karakter yang tampak pada keseharian siswa yaitu: (a). karakter siswa yang berkaitan dengan kepribadiannya sendiri, siswa tidak jujur dan tidak menampilkan sikap bertanggung jawab, siswa sering ketahuan mencontek saat ujian.(b). karakter siswa yang menampilkan hubungannya dengan lingkungan.⁴⁴

3. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi Ike Nurjannah adalah penelitian ini fokus pada metode dan penilaian terhadap perilaku santri sedangkan dalam skripsi Ike Nurjannah meneliti tentang membina kepribadian santri. Dan untuk penelitian Dewi Sartika Lubis fokus pada tampilan karakter pesantren.

⁴³ Ike Nurjannah, *Strategi Pembinaan Kepribadian Karakter Building Bagi Mahasantriyah Di Ma'had Al-jamiah Institut Agama Islam Negeri* (Sihitang: 2021), hlm. 45

⁴⁴ Dewi Sartika Lubis, *Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1Dolok Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta* (Sihitang: 2018),

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran yang beralamat di Jalan lintas Hajoran-Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Alasan saya meneliti di Pondok Pesantren Tersebut yaitu karena saya merupakan alumni dari pesantren tersebut. Disamping itu, pesantren tersebut terletak di daerah tempat tinggal saya, sehingga memudahkan bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Serta dari hasil penelitian tersebut mudah-mudahan peneliti dapat menjadikan pesantren tersebut menjadi lebih baik.

Penelitian ini dilakukan Mei 2022-Maret 2023

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme, metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Jadi metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan

untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana peneliti menggambarkan Karakter Building Dalam Pembinaan Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.⁴⁶

Subjek penelitian ini terdiri dari 15 santri yaitu di Pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Hajoran Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Santri.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan

⁴⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung; CitaPustaka, 2016), Hlm. 17.

⁴⁶Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), Hlm. 92.

sumber data sekunder.⁴⁷ Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Hajoran Kabupaten LabuhanBatu Selatan.

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh dari guru di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain yang biasanya merupakan data masa lalu. Sumber data sekunder biasa diperoleh dari berbagai website, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan. Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer. Sumber data sekunder adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh dari pengasuh asrama, orang tua santri dan juga wakil kepala sekolah di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan tatap muka

⁴⁷Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 4.

dengan orang yang akan diteliti yang dapat memberikan pada si peneliti. wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara. oleh karena itu, wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.⁴⁸

Langkah-langkah melakukan wawancara antara lain:

1. Menentukan topic wawancara
2. Menentukan narasumber
3. Menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara
4. Melakukan wawancara
5. Merangkum dan menyampaikan hasil wawancara

2. Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang dijalankan secara sistematis dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera sebagai alat untuk menangkap secara langsung kejadian – kejadian pada waktu kejadian itu terjadi.maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya.⁴⁹

⁴⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 114.

⁴⁹Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Citapustaka, 2007), hlm. 114.

1. Tujuan Observasi

Tujuan observasi adalah menggambarkan objek dan segala hal yang berhubungan melalui pengamatan panca indera. Mendapatkan data-data informasi, baik berupa angka, tulisan, gambar, dan lain sebagainya sebagai bukti konkret yang dapat dianalisis selanjutnya. Untuk mendapatkan kesimpulan dari hipotesis di awal penelitian.

2. Ciri-ciri

- a. Mengandung fakta
- b. Bersifat objektif
- c. Ditulis secara runtut dan sistematis
- d. Hasilnya dapat dibuktikan kebenarannya
- e. Disajikan secara menarik, baik dalam hal tata bahasa yang jelas, isinya berbobot, maupun susunan logis

3. Objek

Objek yang diamati dalam teks laporan hasil observasi diantaranya yaitu manusia, hewan, tumbuhan, benda, social, budaya hingga berbagai peristiwa yang terjadi dengan acuan fakta dan objektif atau kenyataan

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵⁰

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan keabsahan data yang dikumpulkan.⁵¹

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan apa yang akan diteliti.

⁵⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi ...*, hlm. 152.

⁵¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm.60.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan suatu model untuk menekankan data untuk menentukan apakah sebuah data itu sudah benar-benar tepat untuk menggambarkan suatu fenomena pada sebuah penelitian yang telah dilakukan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁵²

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi Data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data.

⁵²Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm.7.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah.

2. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
3. Kesimpulan dan Verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan, apakah sudah layak dijadikan sebagai tulisan.⁵³

⁵³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi ...*, hlm. 172-173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran berada di daerah permukiman warga yang berada di desa Hajoran Mabar tepatnya yang beralamat di Jalan lintas Hajoran-Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran ini berjarak 3,5 Kilo Meter dari simpang Jalan Besar Kota Pinang-Gunung Tua, Langgapayung, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara.⁵⁴

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran didirikan oleh Alm. H. Luqmanul Hakim Nasution dan Keluarganya. Pondok Pesantren ini berdiri pada tahun 1958 pada saat itu muridnya berjumlah 8 orang dan hanya memiliki satu ruangan yang terbuat dari kayu dan papan. Pada tahun ajaran 2011-2012 meningkatnya Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, banyak murid baru sehingga ruang kelas kurang dan pada saat itu dibangunlah beberapa ruang kelas. Pada surat edaran penerimaan murid

⁵⁴ Sumber Data Yang Diperoleh Dari Buku Profil Sekolah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Tahun 2020-2021, hlm. 3.

baru mereka menuliskan setiap anak yang berprestasi rengking satu dan anak yatim dibebaskan dari SPP. Peraturan itu dibuat dari tahun 2012 dan berlaku sampai sekarang.

Seiring berjalannya waktu berkat kegigihan para guru dan do'a kita semua sehingga meningkatlah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran tersebut.⁵⁵

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

a. Visi

Adapun Visi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran yaitu terwujudnya insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkualitas, dan mampu menghadapi perubahan zaman.

b. Misi

Adapun Misi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran yaitu mewujudkan Insan Yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Mewujudkan Insan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan mandiri. Mewujudkan Insan Yang berilmu penegetahuan luas dan mampu berdaya saing.⁵⁶

4. Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Adapun tenaga pendidik yang mengajar di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran sebagai berikut:

⁵⁵Ritonga, Muhammad Sofyan, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, *Wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah, Sabtu, 17 Desember 2022.

⁵⁶Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

Tabel I
Data Pendidik Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

NO	NAMA	JABATAN
1	Muhammad Sofyan Ritonga, S.E	Kepala Madrasah
2	Nurdin Hasibuan, S.Ag	Wakil Kepala Madrasah
3	Nurlaini Zakiah Nasution, M.Ag	Bendahara
4	Nirwana Harahap, S.Pd	Pembina UKM
5	Masria, S.Fil.I	Pembina Osim
6	Sayyidatan Hidayati Srg, S.Agt	Tata Usaha
7	Amir Hamzah, S.Pd.I	Guru
8	Hidayah Hahisni, S.Pd	Guru
9	Ernita Siregar, S.Pd	Guru
10	Agusman, S.Pd.I	Guru
11	Mansur Siregar, S.Pd	Guru
12	Aspan Hudawi Siregar, S.H	Guru
13	Faisal Efendi, S.S	Guru
14	Rija Khoiriyah Dalimunthe, S.Pd	Pembina Perpustakaan
15	Muhdin Munir Ritonga, S.Pd	Guru
16	Siti Fatimah Panjaitan, S.Pd	Guru BK
17	Sarifa Ainun Dalimunthe, S.Pd	Guru
18	Neni Riani Hsb, S.Pd.I	Guru
19	Susi Hardianti, S.Pd	Guru
20	Muhammad Amin Rambe, S.HI	Guru
21	Upik Rohima, S.HI	Guru
22	Iin Marlina Siregar, S.EI	Guru
23	Fatimah Hanum Rambe, S.Pd	Guru
24	Novita Fitriana Siregar, S.H	Guru
25	Lia Harmonika, S.Pd	Guru
26	Syawal Harahap	Guru
27	Muammar Ritonga	Guru
28	Hj. Asliyah Harahap	Guru
29	Marasutan Siregar	Guru
30	Aisyah Rupadi Siagian	Guru
31	Asmaul Husnah, A.Md	Guru
32	Saddam Husein Pulungan, S.Sy	Guru
33	Afni Khairani, S.Pd	Guru
34	Saima Wanita, S.Pd	Guru
35	Madiah Sholeha Hasibuan, S.Pd	Guru
36	Mar'atun Sholeha, S.Pd	Guru

37	Rahayu Zakiyah Nasution, S.Pd	Guru
38	Nur Mala Sari Ritonga, S.Pd	Guru
39	Ihsanul Habibi Siregar, S.Fil.I	Guru
40	Miftahul Jannah, S.Pd	Guru
41	Iman Sahban	Pembina Asrama Putra
42	Sahat Sayuti Dalimunthe	Pembina Asrama Putra
43	Nurhijjah, S.Pd	Pembina Asrama Putri
44	Lenda Jurmiana, S.Ag	Pembina Asrama Putri
45	M. Nazali Siregar, S.Pd.I	Ketua Pembina Asrama

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Berdasarkan hasil Observasi data Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, keadaan sarana dan prasarana di pondok adalah sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁷Observasi Pada 03 Januari 2023 di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

Tabel II
Keadaan Prasarana Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Ruang Belajar	8	8	-
4	Ruang Tata Usaha	1	1	-
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-
6	Mushollah	1	1	-
7	Laboratorium	1	1	-
8	Ruang UKS	1	1	-
9	Ruang BK	1	1	-
10	Kamar Mandi Siswa	4	4	-
11	Kamar Mandi Guru	3	3	-
12	Lapangan Olahraga	1	1	-
13	Kantin	4	4	-
14	Aula	1	1	-
15	Ruang Osim	1	1	-
16	Ruang Pramuka	1	1	-
17	Asrama Putra	3	3	-
18	Asrama Putri	4	4	-

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

Tabel III
Keadaan Sarana Sekolah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang Baik
1	Meja	140	137	3
2	Kursi	260	254	6
3	Papan Tulis	8	8	-
4	Lemari	12	12	-
5	Jam Dinding	14	14	-
6	Tempat Sampah	18	18	-
7	Gayung	22	20	2
8	Lemari Arsip	4	4	-

9	Meja Kantor	25	25	-
---	-------------	----	----	---

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

6. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Kegiatan harian Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran meliputi sebagai berikut. Kegiatan ini diwajibkan untuk para santri santriyah yang menetap di asrama.

Tabel1.4
Jadwal Kegiatan Setiap Hari

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	Senin	03.30-04.00	Bangun Tidur,
		04.00-04.30	Membaca Al-Qur'an.
		04.30-05.00	Sholat Shubuh Berjamaah
		05.00-06.00	Menghafal Al-Qur'an
		06.00-07.00	Muhadatsah, Kebersihan, Mandi dan Sarapan.
		07.00-07.15	Sholat Dhuha Berjamaah.
		07.30-12.00	Sekolah Formal.
		12.00-13.15	Sholat Dzuhur Berjamaah, makansiang.
		15.15-15.45	Sholat Asar berjamaah.
		15.45-17.00	Olahraga dan Ekstra
		17.00-17.30	Kurikuler.Mandi,persiapankeM
		17.30-18.00	asjid.
		18.00-18.30	Baca Al-Qur'an.
		18.30-19.30	Sholat Magrib berjamaah. Baca dan Menghafal Al-Qur'an.

		19.30-20.00 20.00-20.30 20.30-22.00 22.00-03.30	Sholat Isya berjamaah. Makan Malam. Belajar Malam. Baca Do'a sebelum tidur.
2.	Selasa	03.30-04.00 04.00-04.30 04.30-05.00 05.00-06.00 06.00-07.00 07.00-07.15 07.30-12.00 12.00-13.15 15.15-15.45 15.45-17.00 17.00-17.30 17.30-18.00 18.00-18.30 18.30-19.30 19.30-20.00 20.00-20.30 20.30-22.00 22.00-03.30	Bangun Tidur, Tahajjud. Membaca Al-Qur'an. Sholat Shubuh Berjamaah. Menghafal Al-Qur'an Muhadatsah, Kebersihan, Mandi Dan Sarapan. Sholat Dhuha Berjamaah. Sekolah Formal. Sholat Dzuhur Berjamaah, makan siang. Sholat Asar berjamaah. Olahraga dan Ekstra Kurikuler. Mandi, persiapan ke Masjid. Muhadatsah, Baca Al-Qur'an. Sholat Magrib berjamaah. Baca dan Menghafal Al-Qur'an. Sholat Isya berjamaah. Makan Malam. Belajar Malam. Baca Do'a sebelum tidur.
3.	Rabu	03.30-04.00 04.00-04.30 04.30-05.00 05.00-06.00 06.00-07.00 07.00-07.15 07.30-12.00 12.00-13.15	Bangun Tidur, Tahajjud. Membaca Al-Qur'an. Sholat Shubuh Berjamaah. Menghafal Al-Qur'an Muhadatsah, Kebersihan, Mandi Dan Sarapan. Sholat Dhuha Berjamaah. Sekolah Formal. Sholat Dzuhur Berjamaah, makan

		15.15-15.45 15.45-17.00 17.00-17.30 17.30-18.00 18.00-18.30 18.30-19.30 19.30-20.00 20.00-20.30 20.30-22.00 22.00-03.30	siang. Sholat Asar berjamaah. Olahraga dan Ekstra Kurikuler. Mandi, persiapan ke Masjid. Muhadatsah, Baca Al-Qur'an. Sholat Magrib berjamaah. Baca dan Menghafal Al-Qur'an. Sholat Isya berjamaah. Makan Malam. Belajar Malam. Baca Do'a sebelum tidur.
4.	Kamis	03.30-04.00 04.00-04.30 04.30-05.00 05.00-06.00 06.00-07.00 07.00-07.15 07.15-07.30 07.30-12.00 12.00-13.15 13.15-15.15 15.15-15.45 15.45-17.00 17.00-17.30 17.30-18.00 18.00-18.30 18.30-19.30 19.30-20.00 20.00-20.30 20.30-22.00 22.00-03.30	Bangun Tidur, Tahajjud. Membaca Al-Qur'an. Sholat Shubuh Berjamaah. Menghafal Al-Qur'an Muhadatsah, Kebersihan, Mandi Dan Sarapan. Sholat Dhuha Berjamaah. Pemberian kosa kata. Sekolah Formal. Sholat Dzuhur Berjamaah, makan siang. Pramuka. Sholat Asar berjamaah. Olahraga dan Ekstra Kurikuler. Mandi, persiapan ke Masjid. Muhadatsah, Baca Al-Qur'an. Sholat Magrib berjamaah. Baca dan Menghafal Al-Qur'an. Sholat Isya berjamaah. Makan Malam. Tabligh Baca Do'a sebelum tidur.
5.	Jum'at	03.30-04.00 04.00-04.30 04.30-05.00	Bangun Tidur, Tahajjud. Membaca Al-Qur'an. Sholat Shubuh Berjamaah.

		05.00-06.00 06.00-07.00 07.00-07.15 07.15-07.30 12.00-13.15 15.15-15.45 15.45-17.00 17.00-17.30 17.30-18.00 18.00-18.30 18.30-19.30 19.30-20.00 20.00-20.30 20.30-22.00 22.00-03.30	Menghafal Al-Qur'an Muhadatsah, Kebersihan, Mandi Dan Sarapan. Sholat Dhuha Berjamaah. Pemberian kosa kata. Sholat Dzuhur Berjamaah, makan siang. Sholat Asar berjamaah. Olahraga dan Ekstra Kurikuler. Mandi, persiapan ke Masjid. Muhadatsah, Baca Al-Qur'an. Sholat Magrib berjamaah. Baca dan Menghafal Al-Qur'an. Sholat Isya berjamaah. Makan Malam. Belajar Malam. Baca Do'a sebelum tidur.
6.	Sabtu	03.30-04.00 04.00-04.30 04.30-05.00 05.00-06.00 06.00-07.00 07.00-07.15 07.15-07.30 07.30-12.00 12.00-13.15 15.15-15.45 15.45-17.00 17.00-17.30 17.30-18.00 18.00-18.30 18.30-19.30	Bangun Tidur, Tahajjud. Membaca Al-Qur'an. Sholat Shubuh Berjamaah. Menghafal Al-Qur'an Muhadatsah, Kebersihan, Mandi Dan Sarapan. Sholat Dhuha Berjamaah. Pemberian kosa kata. Sekolah Formal. Sholat Dzuhur Berjamaah, makan siang. Sholat Asar berjamaah. Olahraga dan Ekstra Kurikuler. Mandi, persiapan ke Masjid. Muhadatsah, Baca Al-Qur'an. Sholat Magrib berjamaah. Baca dan Menghafal Al-Qur'an.

		19.30-20.00 20.00-20.30 20.30-22.00 22.00-03.30	Sholat Isya berjamaah. Makan Malam. Belajar Malam. Baca Do'a sebelum tidur.
7.	Minggu	03.30-04.00 04.00-04.30 04.30-05.00 05.00-06.00 06.00-07.00 07.00-07.15 07.15-07.30 07.30-12.00 12.00-13.15 15.15-15.45 15.45-17.00 17.00-17.30 17.30-18.00 18.00-18.30 18.30-19.30 19.30-20.00 20.00-20.30 20.30-22.00 22.00-03.30	Bangun Tidur, Tahajjud. Membaca Al-Qur'an. Sholat Shubuh Berjamaah. Menghafal Al-Qur'an Muhadatsah, Kebersihan, Mandi Dan Sarapan. Sholat Dhuha Berjamaah. Pemberian kosa kata. Sekolah Formal. Sholat Dzuhur Berjamaah, makan siang. Sholat Asar berjamaah. Olahraga dan Ekstra Kurikuler. Mandi, persiapan ke Masjid. Muhadatsah, Baca Al-Qur'an. Sholat Magrib berjamaah. Baca dan Menghafal Al-Qur'an. Sholat Isya berjamaah. Makan Malam. Belajar Malam. Baca Do'a sebelum tidur.

B. Temuan Khusus

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang bagaimana perilaku santri, dan bagaimana program pembinaan karakter santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Perilaku Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tertua di Kecamatan Sungai Kanan. Pondok

pesantren ini bertujuan untuk menjadikan generasi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri. Untuk menciptakan generasi insan yang berakhlak mulia dibutuhkan orang-orang yang juga memiliki kepribadian dan keahlian yang kompeten sehingga melahirkan generasi yang lebih baik. Selain itu, juga penting mengetahui karakter-karakter santri yang ingin dijadikan manusia yang mulia dan berakhlakul karimah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap para guru pondok pesantren bahwa dalam mendidik perilaku santri menjadi lebih baik itu, kita harus terlebih dahulu memahami karakter dan kepribadian santri.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku masing-masing santri, yang sebagian besarnya memiliki perilaku yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dari data observasi yang peneliti temukan setelah mewawancarai beberapa santri, dimana perbedaan antara santri A yang bernama Humaidi Nasution memiliki perilaku sopan ketika di wawancarai. Berbeda dengan santri B yang bernama Iman Harahap memiliki perilaku yang kurang sopan, bahkan respon yang tidak baik ketika di wawancarai. Berikut hasil wawancara bersama santri yang bernama Humaidi Nasution (Tanya jawab).

“bagaimana para guru Pondok Pesantren dalam mendidik santri? Tanya peneliti. Kemudian dia menjawab “ menurut saya bang, para guru sudah sangat berjuang dengan baik dalam mendidik santri-santri di pondok akan

⁵⁸ Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 13 Maret 2023.

tetapi tidak semua santri memiliki kepribadian yang baik, sehingga masih banyak santri yang melawan kepada gurunya”.⁵⁹

Berikut hasil wawancara bersama santri B yang bernama Iman Harahap dengan pertanyaan yang sama dan ia menjelaskan :

“bahwa dalam mendidik santri di Pondok para guru seenaknya menghukum tanpa memikirkan rasa sakit kami sebagai santri, sehingga menimbulkan kebencian kami terhadapnya”.⁶⁰

Melalui hasil wawancara bersama santri peneliti dapat simpulkan bahwasanya santri A memiliki perilaku yang baik dan sopan, sedangkan santri B tidak. Sehingga hasil dari observasi tersebut terdapat perbedaan antara perilaku baik dan buruk diantaranya:

a. Perilaku baik

Perilaku baik merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang bernilai positif dan memberikan manfaat serta tidak merugikan orang lain contohnya membantu orang lain, sopan dan santun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mansur Siregar, S.Pd, guru akidah akhlak Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran menyatakan bahwa:

“Santri-santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah hajoran dapat dikategorikan 75 persen berperilaku sesuai dengan yang diharapkan yaitu memiliki akhlak yang baik. Dimana kebanyakan santri mengikuti peraturan-peraturan yang ditetapkan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh santri sebagai contoh mengucapkan salam ketika bertemu guru, membuang

⁵⁹ Humaidi Nasution, Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, wawancara pada Tanggal 13 Maret 2023.

⁶⁰ Iman Harahap, Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, wawancara pada Tanggal 13 Maret 2023.

sampah pada tempatnya, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda, menjenguk dan merawat teman yang sedang sakit, berbagi makanan dengan teman”.⁶¹



Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan bapak Mansur tersebut bahwa 75 persen santri yang memiliki perilaku baik, hal ini dapat dibuktikan dari data observasi yang dilakukan peneliti ketika langsung melihat di Ponok dan juga pernyataan beberapa guru lainnya seperti ibu Hidayah Hahisni Siregar yang mengatakan sebagian santri berperilaku baik.

Dari laporan yang telah disampaikan oleh bapak Mansur Siregar, S.Pd, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran rata-rata memiliki perilaku baik dan terpuji.

Selaras dengan penjelasan bapak Mansur Siregar, S.Pd tentang perilaku baik santri juga dapat dibuktikan dengan penjelasan oleh bapak Amir Hamzah, S. Pd.I yang mengatakan bahwa “sebenarnya perilaku baik semua santri itu pasti memilikinya walaupun sekedar rasa hormat terhadap

⁶¹Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 04 Januari 2023.

gurunya, akan tetapi bagaimana kita sebagai guru mampu menjadikan santri yang berakhlak maka kitapun sebagai guru mesti berakhlak”.⁶²

Berdasarkan wawancara bersama bapak Mansur dan bapak Amir Hamzah dapat peneliti tarik kesimpulan bahwasanya seyogyanya hampir seluruh santri sebenarnya berperilaku baik selama guru itu memperlakukan santrinya dengan baik. Dari data hasil observasi yang dilakukan peneliti juga telah membuktikan tentang bagaimana para santri menyambut hangat saya ketika melakukan observasi.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Mansur Siregar, S.Pd, guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran menyatakan bahwa:

“ Setiap hari seluruh santri belajar dengan tekun, hadir di kelas dengan tepat waktu, sholat berjama’ah bersama di mesjid Pondok Pesantren dan juga membaca Al-Qur’an setelah Sholat subuh. Kegiatan-kegiatan tersebut mengarahkan mereka pada kebaikan, membina mereka menjadi santri yang mulia dan berakhlakul karimah. Beliau juga mengatakan bahwa Alhamdulillah kebanyakan santri memiliki bakat-bakat yang bagus sehingga banyak yang dijadikan peserta lomba mtq antar pesantren sekawasan Kabupaten LabuhanBatu Selatan”.⁶⁴

Melalui hasil wawancara dengan Bapak Mansur Siregar yang mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan santri Pondok Pesantren semua

⁶²Amir Hamzah, Guru Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 22 Maret 2023.

⁶³ Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 13 Maret 2023.

⁶⁴Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 04 Januari 2023.

mengarah pada pembentukan perilaku baik santri, hal ini dapat dibuktikan dari data observasi yang peneliti lakukan langsung kelapangan yaitu peneliti menginap 2 hari 2 malam di Pondok untuk melihat langsung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya di Pondok Pesantren.⁶⁵ juga dapat dibuktikan dari hasil wawancara peneliti bersama salah satu penjaga Asrama Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran yaitu Ustadz Sahban dia mengatakan bahwa : “selama saya menjadi penjaga asrama di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya adalah kegiatan yang baik seperti sholat berjama’ah, membaca qur’an, muhadharoh dan lain sebagainya”.⁶⁶

Dari uraian yang beliau sampaikan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa santri-santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran tergolong santri yang memiliki akhlak terpuji, berperilaku baik dan juga berkeahlian yang kompeten.

b. Perilaku Buruk

Perilaku buruk adalah serangkaian tindakan yang dilakukan seseorang yang mengarah pada sesuatu yang tidakbaik, tidak bermanfaat dan bahkan dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri contohnya mencuri, berkelahi, melawan guru, dan lain sebagainya.

⁶⁵ Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 15 Maret 2023.

⁶⁶ Ustadz Sahban, Penjaga Asrama Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Wawancara Pada Tanggal 14 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Mansur Siregar, S.Pd, Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengungkapkan bahwa:

“Setiap sesuatu pasti ada lawannya, ada nabi Muhammad ada Abu Lahab, ada siang dan malam, ada sedih ada bahagia. Demikian halnya ada yang baik juga ada yang buruk, begitulah dengan santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran maupun di lembaga yang lainnya. Mungkin dapat dikategorikan bahwasanya santri-santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran memiliki 25 persen yang memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Maksudnya adalah santri yang sedikit menghiaraukan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di pesantren. Seperti halnya cabut, merokok di kelas, melawan guru, memalak teman dan lain sebagainya”.⁶⁷

Melalui wawancara di atas serta dibuktikan juga dengan wawancara bersama bapak Muhdin Munir Ritonga, S.Pd yang mengemukakan bahwa “semenjak saya menjadi guru di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran ini tidak begitu sulit dalam mendidik santri, namun tetap juga masih ada yang memiliki perilaku buruk seperti melawan terhadap guru, bolos sekolah, merusak barang-barang milik Pondok Pesantren. Di samping itu, juga terdapat beberapa santri yang pulang atau keluar asrama tanpa sepengetahuan pengurus Pesantren”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Mansur dan bapak Muhdin Munir Ritonga dapat peneliti simpulkan bahwa santri yang memiliki perilaku buruk itu tidak ada, akan tetapi hanya memiliki sifat atau perilaku

⁶⁷Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 04 Januari 2023.

⁶⁸ Muhdin Munir Ritonga, Guru Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 22 Maret 2023.

yang kurang baik sehingga dibutuhkan perhatian khusus bagi mereka yang kurang baik agar menjadi lebih baik dan tidak mengajak teman-teman mereka yang sudah baik menjadi kurang baik.

Hal ini juga telah terbukti dari hasil observasi yang peneliti lihat langsung ke Pondok Pesantren serta ada penjelasan dari masyarakat sekitar yang menceritakan “ada sebagian santri yang melompat dari pagar untuk keluar dan pulang kerumah mereka”.⁶⁹

Melalui hasil wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa ada beberapa santri yang berperilaku buruk dan tidak mengikuti peraturan Pondok Pesantren dengan baik, sehingga masih perlu untuk dibimbing agar menjadi lebih baik.

2. Program Pembinaan Karakter santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Adapun program pembinaan yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina keagamaan dan karakter santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran adalah melalui kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren yang memiliki metode sebagai berikut.

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah salah satu metode yang guru terapkan dalam membina keagamaan santri, sebagaimana bapak Mansur Siregar, S.Pd mengemukakan:

“Metode pembiasaan adalah salah satu cara saya dalam membina akhlak siswa yaitu dengan cara membiasakan siswa berdo’a sebelum dan

⁶⁹ Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 14 Maret 2023

setelah belajar, membaca salah satu surah pendek sebelum belajar, saling menghormati dan menyayangi sesama makhluk dan berkata sopan santun ketika berbicara”.⁷⁰

Dari penjelasan bapak Mansur tersebut dapat dibuktikan melalui observasi yang dilakukan peneliti, bahwa di Pondok Pesantren para santri dibiasakan untuk berdo'a sebelum belajar bahkan peneliti menyaksikan mereka setiap hari melaksanakan apel pagi yaitu semacam kumpul bersama seluruh santri dan doa atau baca silah-silah sholat bersama dengan dipandu satu orang yang mendapat giliran setiap kelasnya.⁷¹

Metode pembiasaan ini diterapkan oleh guru dalam menanamkan karakter dan akhlak yang mulia kepada santri. Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan guru dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana bapak Mansur Siregar, S.Pd mengajar di kelas, beliau selalu menghimbau santrinya untuk membaca do'a dan surah pendek sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan agar santri mendapatkan berkah dan senantiasa mengingat Allah SWT dalam setiap apa yang ia kerjakan, pembinaan keagamaan seperti inilah yang dilakukan para guru di pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

b. Metode Nasehat

Metode nasehat merupakan salah satu metode yang bapak Mansur Siregar, S.Pd terapkan dalam membina akhlak santri, jika ada santri yang

⁷⁰Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 04 Januari 2023.

⁷¹ Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 14 Maret 2023

melakukan akhlak yang kurang baik maka akan diberi nasehat sesuai dengan kesalahan yang dilakukan santri tersebut. Sebagaimana bapak Mansur Siregar, S.Pd mengemukakan:

“Saya menggunakan metode ini untuk santri yang berakhlak kurang baik seperti bolos, mencuri, dan merokok. Saya akan menasehati santri dengan baik dan lembut sehingga sebagian santri dapat menerima nasehat saya, tapi sering terjadi bahwa santri akan sadar dengan akhlak yang kurang baik tersebut hanya pada hari itu bahkan pada saat itu juga. Sehingga hari berikutnya ia akan melakukan hal yang sama”.⁷²

Dari hasil wawancara dengan bapak mansur yang mengatakan bahwa beliau menasehati santri yang berperilaku kurang baik dengan terus menerus, hal ini dapat dibuktikan peneliti melalui observasi ke lapangan dan melihat santri yang bersalah dipanggil menghadap guru BK dan dinasehati agar tidak mengulangi kesalahan yang sama serta melalui kegiatan apel pagi juga terdapat sedikit pencerahan dari salah seorang guru mengenai tata tertib sekolah.⁷³

Metode nasehat dilakukan guru Akidah Akhlak ketika mendapati santri yang berkelakuan buruk yang melanggar peraturan tata tertib sekolah. Untuk menghindari hal itu terjadi guru-guru memberi arahan dan nasehat pada santrinya ketika saat melakukan apel pagi, saat upacara bendera, dan pada saat sebelum memulai pembelajaran. Karena dengan

⁷²Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 04 Januari 2023.

⁷³ Observasi di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 14 Maret 2023

adanya arahan dan nasehat santri akan lebih banyak mengetahui mana yang hak dan mana bathil, mana yang baik dan mana yang buruk.

Metode seperti ini memang terlihat biasa, akan tetapi jika dilakukan dengan terus menerus dan diselingi dengan metode-metode lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam membina akhlak santri.

c. Metode Pemberian Hukuman

Metode ini diterapkan agar santri yang melakukan akhlak yang kurang baik tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sebagai mana bapak Mansur Siregar, S.Pd mengungkapkan:

“Kalau metode pemberian hukuman ini saya terapkan kepada santri yang acuh tak acuh terhadap arahan dan nasehat, saya akan memberikan hukuman kepada santri seperti menulis dan menghafal ayat Al-Qur’an yang sesuai dengan materi, menghormat bendera dan membersihkan kamar mandi”.⁷⁴



Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Metode ini diterapkan guru ketika mendapati santri yang melanggar peraturan dan berkelakuan yang menyimpang. Seperti bapak Mansur

⁷⁴Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Tabiyah Islamiyah Hajoran, 04 Januari 2023.

Siregar, S.Pd yang memberi hukuman kepada santrinya agar santri tersebut tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Setelah peneliti memaparkan temuan khusus di atas maka dapat peneliti simpulkan secara keseluruhan yaitu Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran telah menjadi lembaga yang mampu menciptakan santri-santriyah yang memiliki perilaku baik. Namun demikian, tentu masih terdapat kekurangan sehingga masih ada santri yang memiliki perilaku yang kurang baik. Oleh karena itu peneliti menyarankan melalui kesimpulan temuan khusus ini bahwa sebaiknya dalam mengatasi perilaku santri yang kurang baik tidak cukup hanya dengan beberapa metode diatas akan tetapi dibutuhkan perhatian khusus kepada mereka supaya mereka santri yang kurang baik merasa diprioritaskan sehingga lama kelamaan dengan sendirinya mereka mengikut dengan santri yang baik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembinaan keagamaan santri guru sudah berperan aktif dalam melakukan perannya sebagai guru Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, namun karena kurangnya rasa peduli sebagian guru terhadap akhlak santri dan karena adanya faktor lingkungan di luar sekolah sehingga masih terdapat sebagian santri yang memiliki akhlak yang kurang baik. Jadi, peran lembaga, dan setiap guru pondok pesantren adalah sebagai pengajar, pendidik, pembina, dan sebagai penasehat.

Guru Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah hajoran berperan sebagai motivator, informator, panutan, komunikator, dan guru berperan memberikan teladan yang baik, menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan bersih, memberikan arahan agar membiasakan buang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dilakukan dengan teliti sesuai dengan prosedur metodologi penelitian. Hal tersebut bermaksud agar hasil yang diperoleh objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit, karena berbagai keterbatasan diantaranya:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan pada informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki peneliti, untuk mendedkripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti miliki memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan pengaruh pada hasil penelitian yang diperoleh. Namun, dengan kerja keras peneliti dan bantuan pihak yang berkaitan dengan penelitian, sehingga menghasilkan skripsi ini walaupun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini terkait dengan character building dalam pembinaan keagamaan santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebagai berikut:

1. Pada kesimpulan ini peneliti menyimpulkan bahwasanya Perilaku santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran dikategorikan menjadi perilaku baik dan perilaku buruk. Dalam hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya bahwa Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran telah menjalankan program-program sesuai peraturan yang telah ditetapkan untuk membentuk perilaku santri. Akan tetapi masih ada sebagian santri yang memiliki perilaku tidak baik atau kurang baik sehingga pencapaian yang didapatkan melalui kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren masih 75 persen santri yang memiliki perilaku baik.
2. Mengenai program pembinaan keagamaan santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Alhamdulillah telah berjalan dengan baik dan sudah menjadi pengaruh perubahan santri menjadi baik, yaitu dari program apel pagi, do'a bersama, sholat berjama'ah, muhadoroh serta didukung melalui program-program lain seperti perlombaan antar kelas, mtq ataupun studi banding.

B. Saran

1. Untuk Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran agar membuat peraturan yang lebih ketat dalam hal keluar masuk pesantren dan dalam hal larangan membawa handphone. Sehingga menuntut santri untuk lebih antusias dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di pesantren.
2. Untuk para guru supaya menjadi contoh tauladan yang baik bagi para santri, tidak harus guru keagamaan saja yang menjadi pendidik, pengajar, penasehat dan pembimbing. Akan tetapi seluruh guru harus sama dalam membina dan membimbing santri.
3. Untuk para santri agar patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan di pesantren, ikut serta dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan, dan menghormati setiap guru yang ada di pesantren selaku pendidik mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* Bandung: CitaPustaka, 2016.
- Ary Ginanjar Agustina, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ* Jakarta:Arga,2001.
- Asmal May, Melacak Peranan Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam, *Jurnal Peradaban Islam*, Riau : Universitas Islam Negeri UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015.
- Asmaun sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Asy'ari Hasyim, *Etika Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titan Wacana, 2007.
- Azwar Saipuddin, *Metode Penelitian*, Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi* Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemohonan Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Daradjat Zakiyah, *Kesehatan Mental*, Jakarta : PT Gunung Agung, 1989.
- Dewi Sartika Lubis, *Strategi Guru Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di SMA Negeri IDolok Kecamatan Dolok Kabupaten Paluta Sihitang*: 2018.
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*.
- Ghazali Bahri M, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An- Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura* Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001.
- Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titan Wacana, 2007.
- Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2013.

- Hermawan Kertajaya, *Grow with Character: The Model of Marketing* Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010.
- Hidayah Hahisni Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 04 Januari 2023
- Humaidi Nasution, Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, wawancara pada Tanggal 13 Maret 2023.
- Iman Harahap, Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, wawancara pada Tanggal 13 Maret 2023.
- Ike Nurjannah, *Strategi Pembinaan Kepribadian Karakter Building Bagi Mahasantriyah Di Ma'had Al-jamiah Institut Agama Islam Negeri Sihitang*: 2021.
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka, 2003.
- Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997.
- Laxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Lickona Thomas, *Charakter Matter*, Jakarta:Balai Pustaka, 2013.
- LN Yusuf Syamsul, *Psikologi Perkembangan anak Dan Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Rabu, 04 Januari 2023.
- M. Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan: Kasus Pondok Pesantren An- Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Madura Cet. I*; Jakarta: Pedoman Ilmu, 2001.
- M. Chatib Thaha, *Strategi Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Manusia Indonesai Yang Berkualitas* Yogyakarta: IAIN Walisongo,1990.
- Madjid Nurcholis, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1977.
- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya,1990.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumu Aksara, 2003.
- Masnur muslich, *pendidikan Karakter menjawab Tentang Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2011.

- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- May Asmal, Melacak Peranan Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Islam, *Jurnal Peradaban Islam*, Riau : Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 04 Januari 2023.
- Moleong J. Laxy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, Jakarta: Erlangga, 2002..
- Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1977.
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Nining Khairatul Aini, Model Kepemimpinan Surabaya: Jakad Media, 2021
- Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metode Menuju Demokrasi Instuisi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Rahtami Susanti, *Penguatan Model Pembinaan Keagamaan Islam Bagi Narapidana danTahanan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Banyumas*, Jurnal Kosmik Hukum, Vol. 17, No. 2, Juni 2017
- Ramayulis, *Ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi*, Bandung; CitaPustaka, 2016.
- Ritonga, Muhammad Sofyan, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, *Wawancara*, di Ruang Kepala Sekolah, Sabtu, 17 Desember 2022
- Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka, 2007.

- Saptono, *Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan Strategi dan Langkah Praktis*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* Bandung: CV. Alfabeta, 2004.
- Suharto Babun, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi* , Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan anak Dan Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Ustadz Sahban, *Penjaga Asrama Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran*, Wawancara Pada Tanggal 14 Maret 2023.
- Wahid Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi, Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: LKIS, 2001.
- Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: CV. Alfabeta, 2004 .
- Wynne dalam Musfah, *Pendidikan karakter:Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Intergalistik* (Jakarta:Prenada Media,2011).
- Yasin Mubarak A, *Kiai Juga Manusia*, Probolinggo: Pustaka Al Qudsi, 1994.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jombang: LP3ES, 1977.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* , jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul “Character Building Dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi lokasi penelitian di Desa Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Observasi terhadap Character Building Dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
3. Observasi terhadap Character Building Dalam Pembinaan Keagamaan.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

NO	URAIAN	INTERPRETASI
1	Kepala Sekolah a. Fasilitas Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan b. Jmlah guru secara keseluruhan c. Jumlah siswa secara keseluruhan	

	d. Kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran	
2	<p>Guru</p> <p>a. Bapak atau ibu memberikan materi pelajaran di kelas</p> <p>b. Pembinaan keagamaan santri</p> <p>c. Gambaran pengamalan keagamaan santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran</p> <p>d. Faktor kendala yang dihadapi guru dalam membina karakter santri</p> <p>e. Faktor pendukung yang dilakukan guru dalam pembinaan keagamaan santri</p> <p>f. Santri dan santriwati selalu melaksanakan sholat berjamaah</p> <p>g. Sarana dan prasarana sudah mendukung dalam kegiatan pembelajaran</p>	
3	<p>Wawancara dengan santri</p> <p>a. Kendala yang santri rasakan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Strategi guru dalam pembinaan keagamaan bagi santri</p> <p>c. Faktor pendukung yang dilakukan santri untuk menerima pembinaan dari guru</p>	

	d. Santri sudah terbiasa melakukan sholat berjamaah	
--	---	--

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA

No	URAIAN	INTERPRESTASI
1	<p>Kepala sekolah</p> <p>a. Bagaimana fasilitas Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan?</p> <p>b. Berapa jumlah guru secara keseluruhan?</p> <p>c. Berapa jumlah siswa secara keseluruhan?</p> <p>d. Berapa kegiatan ekstrakurikuler Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran?</p>	<p>a. Fasilitas di Pesantren ini cukup memadai, karena sudah banyak bangunan-bangunan yang sudah diadakan dan mampu menerapkannya bagi guru dan santri</p> <p>b. 41 guru</p> <p>c. 638 santri</p> <p>d. ada 3 kegiatan</p>
2	<p>Guru</p> <p>a. Apakah bapak atau ibu memberikan materi pelajaran di kelas?</p> <p>b. Bagaimana pembinaan keagamaan santri?</p> <p>c. Bagaiman gambaran pengamalan keagamaan santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran?</p>	<p>a. <u>iya, kami memberikan materi pelajaran di kelas</u></p> <p>b. <u>Setiap hari selalu memberikan arahan atau nasehat serta contoh-contoh yang baik</u></p>

	<p>d. Apa saja faktor kendala yang dihadapi guru dalam membina karakter santri?</p> <p>e. Apa saja faktor pendukung yang dilakukan guru dalam pembinaan keagamaan santri?</p> <p>f. Apakah santri dan santriwati selalu melaksanakan sholat berjamaah?</p> <p>g. Apakah dari segi sarana dan prasarana sudah mendukung dalam kegiatan pembelajaran?</p>	<p><u>terhadap santri</u></p> <p><u>c. Santri mampu memahami cara menghargai dan bertutur kata yang baik kepada guru</u></p> <p><u>d. Faktor pergaulan, factor godjet (hp)</u></p> <p><u>e. Memberikan contoh atau tauladan bagi santri, mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari</u></p> <p><u>f. iya, santri dan santriwati selalu melaksanakan sholat berjamaah</u></p> <p><u>g. Sudah mendukung, tetapi masih ada beberapa yang kurang, contoh : pengadaan infocus</u></p>
3	<p>Wawancara dengan santri</p> <p>a. Apa kendala yang santri rasakan saat</p>	<p>a. Mudah bosan, karena</p>

	<p>melaksanakan kegiatan pembelajaran?</p> <p>b. Bagaimana strategi guru dalam pembinaan keagamaan bagi santri?</p> <p>c. Apa faktor pendukung yang dilakukan santri untuk menerima pembinaan dari guru?</p> <p>d. Apakah anda atau santri sudah terbiasa melakukan sholat berjamaah?</p>	<p>tidak lengkapnya buku dan kitab, kurangnya metode dalam belajar</p> <p>b. mengadakan perlombaan-perlombaan seperti (kitab kuning, khutbah al-barzanji pidato)</p> <p>c. Guru membuat beberapa agenda atau kegiatan yang membuat santri tertarik dengan pelajaran atau membiasakan santri lebih baik</p> <p>d. Sudah terbiasa, karena setiap hari wajib melaksanakan sholat jum'at</p>
--	---	--

Lampiran IV

MAS. P. P Tarbiyah Islamiyah Hajoran



Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah



Foto Wawancara dengan Guru



Foto Santri Sholat Berjamaah



Foto Wawancara dengan Santri



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Syahril
NIM : 1820100145
Tempat/Tanggal Lahir : Hajoran I, 15 April 2000
e-mail/ No HP : sahriloppoalk@gmail.com/082211958630
jenis kelamin : laki-laki
Jumlah Saudara : 5
Alamat : Desa Hajoran, Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan
Batu Selatan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Zainal Aripin Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Maslan Nasution
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Hajoran, Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan
Batu Selatan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 112249 Desa Hajoran Tahun 2012
SMP : MAS, P,P Tarbiyah Islamiyah Hajoran Tahun 2015
SMA : MAS, P,P Tarbiyah Islamiyah Hajoran Tahun 2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 3007 /Un.28/E.1/TL.00/11/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran
Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Syahril
Nim : 1820100145
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Hajoran I

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Character Building dalam Pembinaan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 30 November 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yuhanti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 001



**YAYASAN PENDIDIKAN
PESANTREN TARBİYAH ISLAMİYAH HAJORAN
MADRASAḤ ALIYAH SWASTA**

Alamat : HAJORAN, KECAMATAN SUNGAI KANAN, KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
No. Izin Operasional 2128 Tahun 2015.NPSN :69725466. NSM : 131212100027. Akreditasi "B"

SURAT KETERANGAN

Nomor : 054/MA/PPTIH/I/2023

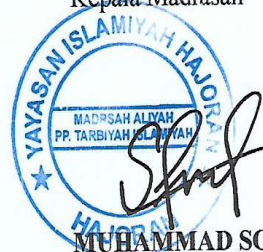
Sehubung dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Nomor : B-3887/Un.28/E.1/TL.00/11/2022, hal : Izin Penelitian tertanggal 30 November 2022 maka Kepala Sekolah MAS PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Syahril
NIM : 1820100145
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Hajoran 1

Benar telah mengadakan Penelitian di MAS PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : *"Character Building dalam Pembinaan Keagamaan santri Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan"*.

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Hajoran, 11 Januari 2023
Kepala Madrasah



MUHAMMAD SOFYAN RITONGA, S.E.